

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VI B
SD NEGERI 002 KIYAP JAYA KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG
KABUPATEN PELALAWAN**

Alfani

alfani2@gmail.com

SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

This research was motivated by the low student learning outcomes PPKn SD Negeri 002 Kirap Jaya sixth grade students, this is evidenced by an average of only 62.14 student learning outcomes. While KKM is set at 65. To the researchers conducted a study with the aim to improve learning outcomes PPKn through the implementation of cooperative learning model type STAD. This research is a classroom action through the stages of planning, implementing action, observation and reflection. This research was conducted in two cycles. The subjects were students of class VI SD Negeri 002 Kirap Jaya with a number of students sebanyak 40 students. The results of the research data showed that the learning outcomes of students has increased, this is evidenced by: (a) the activities of teachers has increased in the first cycle of the first meeting activity for teachers to get a score of 11 (45.83%), in the first cycle II meeting increased with a score of 14 (58.33%), the second cycle of the first meeting increased with a score of 19 (79.19%). And the second cycle II meeting increased with a score of 22 (91.66%). Activities of students has increased, at the first meeting the first cycle of activity students obtain a score of 10 (41.66%), at a meeting of the second cycle II with a score of 13 (54.16%), at a meeting I cycle II with a score of 17 (70, 83%). And at the second meeting of the cycle II with a score of 20 (83.33%); and (b) PPKn learning outcomes of students has increased At the base score / baseline number of students who completed is 20 students (50.00%) with a low category, the first cycle is the number of students who pass the 30 students (75.00%) with high category and the second cycle the number of students who pass the increase with the amount due totaling 36 students (90.00%) with a very high category.

Keywords: *STAD cooperative, learning outcomes PPKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu diperlukan, sebab dalam pendidikan tidak ada batas dan kata akhir, selama manusia itu hidup maka pendidikan diperlukan, dan disinilah terjadi proses belajar mengajar.

Pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik kepada siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, dengan pengertian akan terbentuknya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

PPKn merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di tingkat SD.

Dewasa ini perkembangannya sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal.

Adapun inti dari pada kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar (Djamarah, 2002) Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mujono, 2006). Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar (Sudjana, 2006). Horwatt Kingslay dalam Sudjana (2006) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) Keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn pada penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki murid dalam bentuk angka atau skor dari hasil tes, setelah mengikuti proses pembelajaran dan untuk mencapainya maka guru dituntut untuk

memilih dan menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang sederhana adalah STAD (*Student Team Achievement Devision*). Pembelajaran dengan STAD ini terdiri dari 4 komponen yaitu prestasi kelas, kerja kelompok, tes (kuis) dan penilaian kelompok Strategi STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Keunggulan lain dari model STAD ini adalah (1) siswa lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain, (2) siswa dapat mengidentifikasi perasaannya dan juga perasaan orang lain, dan (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain (Rokhman, 2000).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru di SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan, dari beberapa tes yang dilakukan pada tengah semester terindikasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hal itu dapat dilihat dari rekapitulasi nilai yang didapatkan siswa dengan rata-rata hanya 62,14. Sedangkan KKM di SD Negeri 002 Kiyap Jaya untuk mata PPKn nilai ketuntasan yang ditetapkan adalah 65.

Dari kenyataan selama ini, dalam mengajarkan mata PPKn guru hanya mengandalkan satu metode mengajar yaitu metode ceramah, dan tidak adanya variasi, penggunaan media, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Papan tulis adalah satu-satunya sarana yang digunakan guru.

Berdasarkan fenomena di lapangan, guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya nanti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan

dengan KKM atau kriteria ketuntasan maksimum yaitu 65. Slavin (2002) mengatakan bahwa pembelajaran kooperative tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) tim siswa kelompok prestasi, merupakan model belajar memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan positif, meniadakan persaingan individu dan isolasi lingkungan akademik. Dengan bekerja sama dalam kelompok akan meningkatkan hasil belajar siswa secara individu.

Banyak metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan karakteristiknya. Menurut Slavin (2002) model pembelajaran kooperative yang sederhana adalah STAD (*Student Team Achievement Devision*). Dalam STAD, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa dari berbagai kemampuan gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Pembelajaran dengan STAD ini terdiri dari 4 komponen yaitu prestasi kelas, kerja kelompok, tes (kuis) dan penilaian kelompok

Terdapat tiga konsep utama yang menjadikan karakteristik pembelajaran kooperative tipe STAD yaitu (1) penghargaan kelompok, (2) pertanggung jawaban individu, (3) kesempatan yang sama untuk berhasil. Pelajar-pelajar berada dalam kumpulan kecil dan menggunakan lembaran kerja untuk menguasai suatu cabang pengetahuan. Mereka saling membantu diantara satu sama lain melalui tutorial, kuis dan perbincangan kumpulan.

Kemudian Slavin (2002) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu :

1. Penyajian Materi

Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pelajaran disampaikan terlebih dahulu. Kadang-kadang penyampaian materi juga berisi intruksi guru tentang apa yang akan didiskusikan dan sebaiknya disampaikan secara audiovisual. Penyajian kelas dalam STAD seperti pembelajaran biasanya, namun harus fokus pada komponen STAD dengan kata lain siswa harus benar-benar memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, agar mereka berhasil dalam ujian dan nilai akan mempengaruhi nilai kelompok.

2. Kegiatan Kelompok

Kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa yang berbeda kemampuan, jenis kelamin dan suku. Fungsi utama kelompok yaitu agar semua anggotanya belajar, khususnya untuk mempersiapkan setiap anggota dalam menghadapi ujian, setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS atau materi lain. Biasanya siswa mendiskusikan soal-soal bersama, membandingkan jawabannya dengan jawaban teman dan saling mengoreksi jika ada kesalahan.

3. Tes Individu

Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Skor individu akan digunakan pada perhitungan kelompok.

4. Peghitungan Skor Perkembangan Individu

Tujuan penghitungan skor perkembangan individu adalah upaya hasil belajar siswa lebih baik dari pada hasil belajar sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan skor maksimal bagi kelompoknya, hal tersebut dapat dicapai jika siswa bekerja yang terbaik buat kelompok. Setiap siswa diberi skor awal yang diambil dari skor rata-rata tes sebelumnya.

5. Penghargaan Kelompok

Tiap kelompok bisa mendapatkan penghargaan jika rata-rata skor kelompok tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan (Salavin, 2002).

Setelah membaca teori-teori yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, ada beberapa hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif, menentukan skor dasar individu, dan menentukan jadwal kegiatan. Materi yang akan disajikan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan bentuk pembelajaran kelompok. Jumlah anggota dalam kelompok kooperatif tipe STAD adalah 4 sampai 5 orang. Skor dasar berasal dari skor tes individu pada evaluasi sebelumnya, penerapan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata PPKn siswa kelas VI B di SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VI B di SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Desain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi (Arikunto, 2008). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas VI B SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang, dengan jumlah siswa 40 siswa dengan 23 orang siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data aktivitas guru dan siswa dan data hasil belajar siswa. Data yang akan di analisis adalah:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui kegiatan pengamatan melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Kemudian data dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

- NR : Persentase rata-rata aktivitas siswa atau guru
 JS : Jumlah skor yang diperoleh atas aktivitas siswa atau guru
 SM : Jumlah skor maksimal aktivitas siswa dan guru

Adapun pengkategorian tentang aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Hasil Belajar Siswa

Dalam menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Hasil Belajar secara Individu

Hasil belajar secara individu dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S : Hasil belajar

R : Jumlah soal yang dijawab benar

N : Jumlah soal

Kategori perolehan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 2. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
>85	Sangat tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah

b) Ketuntasan Secara Klasikal

Ketuntasan secara klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD dilaksanakan dalam 2 siklus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dan data hasil belajar. Adapun perolehan data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui kegiatan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Adapun perolehan data aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Aktivitas Guru

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	11	14	19	22
Persentase	45,83%	58,33%	79,19%	91,66%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 11 (45,83%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II meningkat dengan

perolehan skor 14 (58,33%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 19 (79,19%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru

mengalami peningkatan dengan skor 22 (91,66%) dengan kategori sangat baik.

Selain itu aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, adapun

perolehan data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	10	13	17	20
Persentase	41,66%	54,16%	70,83%	83,33%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 10 (41,66%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 13 (54,16%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 17 (70,83%) dengan kategori baik.

Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 20 (83,33%) dengan kategori sangat baik.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Adapun perolehan data hasil belajar PPKn siswa kelas VI B SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Hasil Belajar Siswa

No	Peningkatan	Siklus		
		Awal	I	II
1	Jumlah siswa yang tuntas	20	30	36
2	Persentase siswa yang mencapai KKM	50,00%	75,00%	90,00%
3	Kategori	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah ketuntasan belajar siswa pada skor dasar, siklus I dan II. Pada skor dasar/ data awal jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa (50,00%) dengan kategori rendah, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 30 siswa (75,00%) dengan kategori tinggi dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat dengan jumlah tuntas berjumlah 36 siswa (90,00%) dengan kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD terlebih dahulu peneliti mempersiapkan beberapa persiapan diantaranya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran tipe STAD, menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan pada siklus pertama, menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan

dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD dan kemudian menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yang mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus ke II terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui bahwa hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif diperoleh rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran PPKn sebesar 71,07. Apabila dilihat distribusi atau penyebarannya menunjukkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (nilai rendah) pada siklus ke II sudah tidak ditemukan lagi.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM). Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya (50%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga (75%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai (85%). Memperhatikan proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar PPKn siswa, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus ke II, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya dan sudah lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan siklus pertama.
2. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah terfokus dan antusias.
3. Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran lebih baik, jika

dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus pertama

4. Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya telah optimal karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran model STAD yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 11 (45,83%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan skor 14 (58,33%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 19 (79,19%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 22 (91,66%) dengan kategori sangat baik. Selain itu aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 10 (41,66%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 13 (54,16%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 17 (70,83%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 20 (83,33%) dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran PPKn yang dipelajari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dari siklus I ke siklus ke II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VI B SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang, hal ini dibuktikan dengan peningkatan:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 11 (45,83%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan skor 14 (58,33%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 19 (79,19%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 22 (91,66%) dengan kategori sangat baik. aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 10 (41,66%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 13 (54,16%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 17 (70,83%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 20 (83,33%) dengan kategori sangat baik.
2. Hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah ketuntasan belajar siswa pada skor dasar, siklus I dan II. Pada skor dasar/ data awal jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa (50,00%) dengan kategori rendah, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah

30 siswa (75,00%) dengan kategori tinggi dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat dengan jumlah tuntas berjumlah 36 siswa (90,00%) dengan kategori sangat tinggi.

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses Pembelajaran Kewarganegaraan di SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu Pembelajaran Kewarganegaraan.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran tipe STAD ini dapat dijadikan untuk membiasakan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sendiri agar siswa terbiasa untuk bekerja kelompok, bekerja sama dalam kelompok.
3. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran tipe STAD ini dapat memotivasi siswa supaya senang dalam belajar PPKn serta melatih siswa untuk berfikir logis, kritis dan kreatif dalam mengeluarkan pendapat serta terbiasa dengan tugas-tugas yang diberikan
4. Bagi peneliti yang mengadakan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas agar dapat memperbaiki kelemahan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Reneka Cipta
- Djamarah. 2002. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung.
- Rokhman. 2006. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta. Kencana
- Sadiman, S. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta. Reneka Cipta
- Salavin. 2002. *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani